

Motivasi Pelaksanaan Ibadah Umrah di Kelurahan Marabahan Kota Kecamatan Marabahan Kabupaten Barito Kuala Kalimantan Selatan

Risda Shapiya¹, Yusuf Hidayat², Yuli Apriati³

^{1,2,3} Jurusan Pendidikan Sosiologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Lambung Mangkurat

Corresponding author: yuli.apriati@ulm.ac.id

Received: Januari 2021; Accepted: Maret 2021 ; Published : Mei 2021

Abstract

Umrah is not mandatory for the Muslim community, however it is advised if possible. However, many people conduct Umrah on a recurring basis for a variety of reasons. This study intends to: (1) outline the fundamental reasons why someone would perform Umrah more than once in the Marabahan City Village community; and (2) analyze the value of Umrah for someone who performs Umrah more than once in the Marabahan City Village community. Whereas the data sources for this study were chosen using purposive sampling with Mr. N, Mr. TNZ, Mrs. MA, Mrs. RN, Mrs. SW, and Mrs. SY as informants. The data collection approaches used in this study were interviewing, observation, and documenting. Analyzes the research findings using data reduction techniques, data display, and verification. The findings indicate that: (1) The fundamental reasons for performing Umrah more than once are an inner desire to worship and to be a guest in the holy land, as well as the emergence of external urges such as encouragement from family and the surrounding environment; (2) The values obtained for people who have performed Umrah more than once in the urban Marabahan Village are religious, social, and economic values.

Keywords: Motivation, Values of Umrah

Abstrak

Ibadah Umrah bukan sebuah keharusan dikerjakan bagi masyarakat Islam, akan tetapi jika memungkinkan untuk mengerjakan maka dianjurkan melaksanakan Ibadah Umrah. Namun banyak umat yang melaksanakan Umrah secara berulang ulang dengan niat yang beragam. Penelitian ini bertujuan: (1) menguraikan alasan dasar yang mendorong seseorang melaksanakan Ibadah Umrah lebih dari satu kali pada masyarakat di Kelurahan Marabahan Kota; (2) menganalisa nilai Umrah bagi seseorang yang melaksanakan Ibadah Umrah lebih dari satu kali pada masyarakat di Kelurahan Marabahan Kota. Dimana sumber data pada penelitian ini dipilih dengan menggunakan secara purposive sampling dengan sebagai informan Bapak N, Bapak TNZ., Ibu MA, Ibu RN, Ibu SW, dan Ibu SY. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara, teknik observasi, dan dokumentasi. Analisis hasil data pada penelitian dengan menggunakan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Alasan dasar yang mendorong seseorang melaksanakan Ibadah Umrah lebih dari satu kali ialah adanya dorongan dari dalam diri sendiri kerinduan beribadah dan menjadi tamu di Tanah suci yang begitu dirasakan, dan munculnya dorongan dari luar seperti dorongan dari keluarga dan lingkungan sekitar; (2) Nilai-nilai yang didapat bagi masyarakat yang telah melaksanakan Umrah lebih dari satu kali di Kelurahan Marabahan kota ialah nilai religi, nilai sosial, dan nilai ekonomi.

Kata Kunci: Motivasi, Nilai Umrah

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki berbagai jenis agama baik itu agama Islam ataupun Non Islam. Dengan adanya berbagai agama menjadikan setiap masyarakat memiliki cara beribadah sesuai agama dianut. Ibadah ialah dengan mengerjakan perintahnya dan menjauhi larangannya. Dalam beribadah, motivasi atau niat menjadi salah satu unsur penentu yang mendorong ketika akan mengerjakan suatu ibadah. Motivasi untuk beribadah tergantung dari niat yang mendorong agar terwujudnya dalam mengerjakan ibadah, tujuan mengerjakan ibadah pada setiap orang pun tidak sama. Sebagai salah satu perwujudan dari bagi beragama Islam, hal ini dapat ditunjukkan dengan cara melaksanakan Ibadah Umrah. Ibadah Umrah dilaksanakan oleh seluruh bagi umat yang Beragama Islam diseluruh Negara, termasuk di dalamnya Indonesia. Adapun minat dan motivasi seseorang melaksanakan Umrah lebih dari satu kali memungkinkan adanya suatu keinginan untuk mencapai suatu tujuan. Selain daripada itu adanya rasa ketenangan yang dirasa seseorang tersebut, seperti halnya adanya bayangan atau imajinasi akan suasana pada saat masih melaksanakan kegiatan Umrah begitu memberikan bekas pada ingatan sehingga memunculkan keinginan agar kembali melaksanakan umrah. Banyaknya hal positif yang dapat diterima setelah melaksanakan kegiatan Umrah juga berhubungan dengan kehidupan sehari-hari, yang biasanya hanya berfokus pada tujuan kegiatan dunia sekarang sedikit demi sedikit diimbangi dengan kegiatan beribadah. Biasanya setiap hari dipenuhi dengan kesibukan bekerja, kemudian dari hasil upah atau gaji dari bekerja tersebut disisihkan atau disimpan sebagai tabungan yang nantinya akan diperuntukkan sebagai biaya berangkat Umrah, sehingga dengan begitu memunculkan adanya motivasi atau minat agar dapat Umrah kembali. Nilai dapat menjadi salah satu faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan sebuah tindakan dan juga dapat menjadi suatu acuan untuk berperilaku di kehidupan dalam bermasyarakat, sehingga seringkali nilai dikatakan sebagai pedoman dalam bertindak dan berperilaku. Nilai itu pun memiliki bentuk diantaranya *pertama*, nilai agama atau religius ialah nilai yang digunakan seseorang agar dapat menjalankan kehidupan sebagai seseorang yang beriman taat beribadah sesuai agama dianut masing-masing, *kedua*, nilai sosial ialah nilai yang digunakan seseorang berhubungan dengan setiap tindakan yang akan dilakukan dan bagaimana semestinya berperilaku yang baik dalam sebuah lingkungan dan menanamkan dorongan saling tolong menolong terhadap sesama. Sebuah nilai dibentuk agar dapat digunakan sebagai acuan untuk menjalankan kehidupan yang baik. Sebagai seorang individu yang ingin mempunyai kehidupan yang baik dan beraturan maka harus mematuhi dan menjalankan sesuai aturan dari sebuah nilai. Menurut William, nilai merupakan bagian dari kepribadian individu yang berpengaruh terhadap pemilihan cara maupun tujuan tindakan dari

beberapa alternatif serta mengarahkan kepada tingkah laku dan kepuasan dalam kehidupan sehari-hari (Macionis, 1970). Umrah bukan sebuah kegiatan rutin yang harus dilaksanakan oleh masyarakat beragama Islam, akan tetapi Umrah ialah salah satu ibadah yang dianjurkan apabila ada kemampuan untuk menunaikan bagi beragama Islam dari segi nilai ekonomi mampu dari segi kesehatan cukup baik. Akan tetapi apabila terbatasnya dari segi nilai kemampuan ekonomi ataupun kesehatan tidak ada sanksi apabila tidak melaksanakan Umrah tersebut. Ibadah Umrah dapat ditunaikan setiap waktu. Tingginya minat melaksanakan Umrah memungkinkan adanya suatu pengaruh motif yang mendorong seseorang akan minat melaksanakan Umrah secara berulang, selain itu juga memungkinkan adanya faktor yang mempengaruhi perubahan pemikiran seseorang, sehingga memunculkan niat atau keinginan kembali melakukan pengulangan beribadah Umrah.

Agar terlaksananya ibadah Umrah tentu membutuhkan biaya yang tidak sedikit, sehingga adanya pemikiran dari segelintir orang bahwa yang boleh berangkat Umrah hanya dari kalangan orang kaya saja atau status sosial yang tinggi. Sebenarnya tidak ada dari kalangan manapun yang mengharuskan hanya dari kalangan orang kaya saja bisa berangkat Umrah atau hanya dari kalangan orang miskin yang hanya boleh berangkat Umrah. Akan tetapi masih banyak orang yang mengatakan, jika ada yang berangkat Umrah karena memiliki status sosial yang mencukupi. Dengan Umrah juga adanya tujuan mampu mendekatkan diri pada sang pencipta sehingga dapat mengontrol baik itu tingkah laku ataupun pandangan tentang Agama sehingga terhindar dari perbuatan yang melenceng dari Agama sehingga menjalani hidup sesuai dengan ajaran Islam dan sesuai jalur dengan ketentuan aturan yang berlaku di masyarakat sekitar. Selain itu juga seseorang melaksanakan kegiatan Umrah tidak terlepas dari dorongan orang-orang lingkungan sekitar, hadirnya dorongan dari tokoh ulama di lingkungan sekitar yang mengajak agar berangkat Umrah bersama, sehingga adanya interaksi yang memunculkan minat/dorongan kembali menjalankan kegiatan Umrah. Di Kalimantan Selatan khususnya pada masyarakat Banjar masih sangat memegang tinggi nilai-nilai religius pada unsur persoalan Agama Islam, masyarakat selalu dengan senantiasa melaksanakan kegiatan keagamaan atau memperingati hari-hari besar berhubungan dengan Islam, tak terkecuali melaksanakan kegiatan ibadah Umrah juga sudah banyak melaksanakan kegiatan Umrah tersebut khususnya pada masyarakat beragama Islam di Kalimantan Selatan baik itu di daerah Banjar ataupun di luar daerah Banjar.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini ialah metode penelitian kualitatif dengan cara pengumpulan data dan pemilahan data yang bertujuan untuk mengetahui secara lebih dalam mengenai tentang motivasi masyarakat dalam pelaksanaan ibadah Umrah lebih dari satu kali hingga beberapa kali pada

masyarakat di Kelurahan Marabahan Kota kabupaten barito Kuala. Pada dasarnya menggunakan metode penelitian kualitatif agar dapat menguraikan motivasi masyarakat dalam melaksanakan Ibadah Umrah. Pemilihan sumber data secara *purposive sampling*. Dalam penelitian ini berarti peneliti memilih orang yang sudah melaksanakan ibadah umrah lebih dari satu kali di Kelurahan Marabahan Kota. Pada penelitian ini peneliti mengambil sumber data dengan masyarakat yang sudah melaksanakan ibadah umrah lebih dari satu kali, dari hasil observasi, peneliti menemukan ada enam orang melaksanakan ibadah umrah di Kelurahan Marabahan kota dari enam orang tersebut ada terdapat melaksanakan ibadah umrah sebanyak tiga kali Umrah, empat kali Umrah, lima kali Umrah, bahkan hingga sampai tujuh kali Umrah. Teknik pengumpulan data dalam penelitian di Kelurahan Marabahan Kota Kecamatan Marabahan kabupaten Barito Kuala dengan menggunakan langkah-langkah pengumpulan data akan memudahkan peneliti saat akan mencari tahu informasi. Dalam metode penelitian kualitatif ini peneliti menggunakan pengumpulan data dengan menggunakan teknik observasi peneliti melakukan observasi secara langsung ke lokasi penelitian. Sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian ini maka peneliti melakukan pengamatan secara langsung kepada informan agar mengetahui motivasi yang menjadi alasan dasar seseorang melaksanakan ibadah umrah lebih dari satu kali, selanjutnya peneliti juga menggali mengenai apa saja nilai-nilai yang bermanfaat ataupun perbedaan yang dirasasetelah melaksanakan Umrah, kemudian dengan teknik wawancara secara langsung dengan mendalam terhadap informan sehingga mendapatkan data yang lengkap tentang motivasi atau alasan dasar yang mendorong orang tersebut melaksanakan umrah lebih dari satu kali dan apa saja nilai-nilai yang bermanfaat ataupun perbedaan yang dirasasetelah melaksanakan Umrah, dan bagaimana persepsi atau pandangan dari lingkungan sekitar. Akan tetapi, apabila data yang sudah dikumpulkan peneliti dirasa masih kurang lengkap maka peneliti kembali mencari lagi data dari informan lain yang sudah ditunjukkan oleh orang sebelumnya untuk melengkapi informasi yang diinginkan. Pada penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan mengajukan beberapa pertanyaan, tetapi pertanyaan yang diajukan kepada informan hanya pertanyaan yang berdasarkan rumusan permasalahan yang sudah dibuat pokok intinya garis besar dari pertanyaan yang sudah dibuat peneliti, peneliti memberikan pertanyaan tidak akan terpaku pada pertanyaan yang sudah dibuat dan peneliti memberikan pertanyaan secara berurutan sesuai dengan rumusan permasalahan sehingga memudahkan peneliti dalam penyusunan, tetapi peneliti tidak berbicara menggunakan kalimat formal atau menggunakan kata-kata baku tetapi peneliti menyesuaikan keadaan situasi dari informan tersebut. Peneliti berusaha menyesuaikan dengan penggunaan bahasa yang diucapkan informan, dikarenakan latar belakang para informan di Kelurahan Marabahan Kotadominan menggunakan bahasa Banjar maka peneliti menyesuaikan dengan mengajukan pertanyaan juga menggunakan bahasa Banjar, walaupun terkadang

bahasa Banjar bercampur dengan bahasa Indonesia. Selanjutnya dokumentasi, dokumen berkaitan pada saat umrah, gambar-gambar para informan pada saat melaksanakan ibadah umrah, dan data informan yang menyatakan bahwa informan tersebut berasal dari Kelurahan Marabahan Kota. Peneliti menggunakan teknik analisis data juga reduksi data atau memilah data kemudian setelah dipilih lalu melakukan penyajian data dan penarikan kesimpulan. Selanjutnya keabsahan data dengan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi sumber, teknik, dan waktu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari temuan penelitian ini didapatkan hasil dari kegiatan observasi, hasil dari kegiatan wawancara, dan hasil dari kegiatan dokumentasi yang sudah peneliti lakukan ketika pada saat berapa di lapangan. Menurut masyarakat di Kelurahan Marabahan Kota, motivasi atau minat masyarakat dengan keinginan melaksanakan kegiatan Umrah, dikarenakan adanya rasa keinginan agar dapat beristirahat seperti halnya liburan, tetapi dari liburan tersebut juga mempunyai nilai tujuan yang baik dengan cara dapat mendekat diri pada sang pencipta. Perjalanan melaksanakan Ibadah Umrah bukanlah perjalanan hanya untuk mengisi waktu luang, dikarenakan Umrah berhubungan dengan niat beribadah dan untuk mendekat diri pada sang pencipta apabila dilaksanakan dengan ikhlas. Jika dipahami secara Agama Umrah adalah sebuah perjalanan spiritual yang berhubungan antara motivasi dan motif Umrah untuk kepentingan individualisme juga nilai Umrah itu sendiri bagi yang melakukan pengulangan melaksanakan Ibadah Umrah, dan persepsi diri terhadap Umrah sehingga kembali untuk Umrah.

Adapun hubungan alasan dasar pendorongan masyarakat untuk melaksanakan kegiatan umrah juga berpengaruh pada pandangan serta nilai Umrah itu sendiri bagi seseorang yang pernah Umrah sebelumnya kemudian munculnya minat yang tinggi untuk dapat melaksanakan kegiatan Umrah. Dampak dari hubungan minat yang tinggi untuk Umrah dengan munculnya rasa keinginan untuk menyisihkan sebagian dari uang selama bekerja, bahkan memungkinkan adanya muncul pikiran untuk meminjam uang apabila dari uang bekerja dirasa masih belum mencukupi. Selain daripada itu adanya munculnya rencana menabung bahkan dari sejak keluarganya masih kecil, sebagian dari seseorang berprofesi sebagai pengusaha/pedagang menyisihkan sebagian dari hasil usaha dibagi untuk keperluan yang lain dan sisanya untuk berangkat Umrah, dikarenakan ingin mengajak serta merta keluarganya. Dengan munculnya minat Umrah pada masyarakat di kelurahan Marabahan Kota dapat memberikan dampak mengapa seseorang tersebut memilih melaksanakan kegiatan Umrah lebih dari sekali bahkan adanya keinginan berulang melaksanakan Umrah. Adapun dari hasil penelitian ini dilakukan mempunyai fokus penelitian dan rumusan masalah yang sebelumnya sudah dibuat oleh peneliti antara lain yaitu Motivasi atau alasan dasar yang mendorong seseorang

melaksanakan Umrah lebih dari satu kali, apa saja nilai Umrah bagi seseorang yang melaksanakan Umrah lebih dari satu kali.

Motivasi yang Mendorong Seseorang Melaksanakan Umrah Lebih Dari Satu Kali

Motivasi atau alasan dasar merupakan suatu dorongan yang dirasakan seseorang sehingga berbuat sesuatu yang tentunya adanya tujuan tertentu yang ingin dicapai atau didapat. Berkaitan dengan hal yang mendasari seseorang sehingga termotivasi untuk melaksanakan Umrah tentu mempunyai alasan atau tujuan yang sama atau berbeda tergantung dari tujuan seseorang tersebut, semisal dengan Umrah hanya semata-mata untuk mendekat diripada Sang Pencipta, berharap dengan menjalankan Umrah dapat disembuhkan dari penyakit juga dihindarkan dari sakit, adanya hubungan dengan rezeki, atau beribadah sambil diselingi sebagai liburan atau refreshing. Umrah diperbolehkan bagi siapa saja yang ingin melaksanakannya baik itu dari kalangan PNS atau wiraswasta tidak ada larangan siapapun, di Kelurahan Marabahan Kota Kecamatan Marabahan ada enam orang yang melaksanakan Umrah lebih dari satu atau beberapa kali. Menurut dari psikologi membagi atau menggolongkan motivasi menjadi dua bagian, yaitu pertama motivasi intrinsik ialah motivasi yang berasal dari diri seseorang itu sendiri, kedua motivasi ekstrinsik ialah motivasi yang datang karena adanya rangsangan dari luar (Shaleh & Wahab, 2004).

Pemahaman dari teori ini mewakili penuturan dari beberapa informan alasan informan melakukan sesuatu yaitu mengapa berulang melaksanakan Ibadah Umrah, masuk dalam motivasi intrinsik berasal dari dalam diri seseorang sendiri adanya rasa rindu beribadah di rumah Allah, mendapatkan ketenangan, menghapus dosa, agar disembuhkan dari penyakit, selain itu adanya motivasi ekstrinsik dengan munculnya rangsangan dari luar munculnya faktor dari dorongan lingkungan sekitar keluarga atau juga salah satunya dorongan dari teman kerja, bahkan dorongan dari lingkungan kerja informan tersebut mengatakan Umrah waktu itu bahkan tidak terencana tidak ada persiapan, selain itu karena adanya keinginan untuk sekalian liburan, refreshing juga berbelanja. Katanya daripada liburan ke tempat lain yang tidak banyak memberikan manfaat bagi kehidupan sendiri alangkah baiknya Umrah saja juga bisa sekaligus liburan dari penuturan salah satu informan.

Bagi sebagian orang melaksanakan Ibadah Umrah merupakan hal yang lumrah dilaksanakan atau dikerjakan bahkan ada yang hampir setiap satu tahun sekali berangkat Umrah akan tetapi hal tersebut bagi kalangan orang-orang yang mampu atau memiliki penghasilan tetap ataupun sebagian juga memiliki penghasilan tambahan. Tujuan hendaknya melaksanakan Umrah tentu tidak terlepas karena keinginan beribadah semata tetapi tidak menutup kemungkinan tujuan daripada Ibadah juga diselingi dengan kegiatan liburan, refreshing, atau sebagai sarana tempat hiburan agar bisa beristirahat dari aktivitas sehari-hari.

Motivasi atau alasan dasar yang mendorong seseorang juga tentu berbeda-beda tetapi pada mestinya tentunya alasan dasar yang memiliki kesamaan yaitu perjalanan spiritual hendak beribadah dengan cara melaksanakan ibadah Umrah.

Motivasi spiritual yang cenderung dilupakan oleh para psikologi modern, padahal dalam keseharian motivasi spiritual dapat dirasakan, seperti yang diungkapkan Lindzy dorongan yang berhubungan dengan aspek spiritual dalam diri manusia selalu ada seperti dorongan untuk beragama, kebenaran dan keadilan, benci terhadap kejahatan, kebatilan dan kezaliman (Shaleh & Wahab, 2004). Dari penuturan informan adanya mendapatkan rasa nyaman dan rasa ketenangan terutama pada saat beribadah, mendapatkan ketenangan batin saat berada di sana sehingga memberikan dorongan kepada seseorang agar selalu menyempatkan waktu mengerjakan aktivitas atau kegiatan agama dengan cara beribadah, melakukan kebaikan juga perbuatan terpuji.

Menurut Robbins (2015), motivasi sebagai proses yang menjelaskan mengenai kekuatan, arah, dan ketekunan seseorang dalam upaya mencapai tujuan. Dari pemahaman teori itu motivasi dan alasan seseorang menginginkan sesuatu ialah awal mula dari sebuah proses keinginan itu muncul sehingga ingin mewujudkannya yang pada akhirnya menjadi penguat, memberikan arahan dan tekun melakukan berbagai macam upaya sehingga dapat mencapai tujuan dari motivasi dan alasan dari keinginan tersebut. Dari penuturan salah satu informan motivasi atau alasan melakukan pengulangan dalam melaksanakan juga mengerjakan ibadah Umrah salah satunya karena adanya bertujuan dengan diri sendiri bahwa akan kembali mengerjakan ibadah Umrah apabila nantinya diberikan kesembuhan dari sakit, dengan itu munculnya keinginan kembali Umrah agar dapat beribadah, meminta, juga berdoa sebagai penguat dan akhirnya melakukan upaya salah satunya mengerjakan ibadah Umrah.

Motif menunjuk pada alasan seseorang melakukan sesuatu (Haryanto, 2016). Seperti yang diutarakan para informan motif atau tujuan dari melaksanakan ibadah Umrah bahkan hingga sedangkan menurut Rizer, motif pertama berkaitan dengan alasan seseorang melakukan sesuatu tindakan sebagai usahanya menciptakan situasi dan kondisi yang diharapkan di masa datang, motif kedua merupakan pandangan terhadap faktor-faktor yang menyebabkan seseorang melakukan tindakan tertentu (Haryanto, 2016). Dari pemahaman teori diatas tersebut, pada saat seseorang hendak melakukan suatu perbuatan atau tindakan tentu adanya motif terselubung atau tujuan dari perbuatan dan tindakan itu sehingga terciptanya keinginan itu dan sebisa mungkin agar dapat merealisasikannya hingga mengacu pada terpacunya sebuah motivasi atau yang memotivasi setiap individu yang hendak melakukan perbuatan atau tindakan lebih semangat juga giat dalam bekerja, sehingga nantinya akan sampai pada titik pencapaian dari tujuan motif yang ingin dicapai. Motivasi dan motif juga tentu ada faktor-faktor mempengaruhi sehingga munculnya hal tersebut dengan berbagai macam alasan akan tetapi tentunya

menguntungkan dan memberikan dampak positif bagi yang menerimanya.

Setiap alasan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu tentu tidak terlepas dari pengaruh motif atau tujuan sehingga terciptanya perilaku tersebut sehingga memunculkan dorongan motivasi yang bahkan membuat seseorang itu menjadi terlihat menggebu-gebu harus terlaksana dan tercapai. Perilaku motif dari keinginan yang menggebu-gebu tersebut akhirnya menjadi gerakan-gerakan yang mendorong atau termotivasi agar melakukan suatu perbuatan. Semakin kuat tingkah laku, berarti semakin kuat pula dorongan tingkah laku itu. Dengan demikian, dorongan itu sendiri tidak mempunyai kekuatan tingkah laku juga lebih diukur menggunakan patokan-patokan yang nyata seperti sejarang-jarangnya suatu tingkah laku dilakukan (semakin sering, semakin kuat). Motif adalah suatu rangsangan yang menimbulkan ketegangan dan ketegangan itu mendorong yang bersangkutan untuk meredakannya, Selanjutnya ada kalanya motif-motif yang dapat diterima kesadaran ini saling bertentangan dapat diatasi oleh individu dengan melakukan supresi yaitu secara sadar menekan atau menunda salah satu motif yang kurang penting misalnya melaksanakan kegiatan hendak Umrah dengan tujuan untuk beribadah saja itu merupakan termasuk dalam motif penting akan tetapi apabila Umrah tersebut diselingi dengan adanya niat Umrah sebagai sarana hiburan juga merupakan bukan termasuk dalam motif yang penting alangkah baiknya mereda salah satu keinginan motif tersebut.

Pada dasarnya motivasi seseorang melaksanakan Ibadah Umrah lebih dari satu kali atau melakukan pengulangan mengerjakan ibadah Umrah, karena adanya rasa rindu beribadah di sana juga sekaligus diimbangi dengan Umrah juga bisa dijadikan sebagai cara untuk liburan atau refreshing dari aktivitas kegiatan pekerjaan yang sudah dilakukan setiap harinya. Motivasi tersebut juga muncul adanya dari dorongan diri sendiri atau secara pribadi yaitu munculnya keinginan untuk melaksanakan Ibadah Umrah. Motivasi melaksanakan Ibadah Umrah merupakan salah satu bentuk agar dapat lebih mendekat diri kepada Sang Pencipta, dikarenakan tidak jarang sebagai manusia akan merasa sangat jauh pada Sang pencipta salah satunya menunda mengerjakan segala yang sudah diperintahkan untuk dikerjakan dan menjauhi yang dilarang untuk dikerjakan.

Di sisi lain, Umrah bukanlah merupakan sebuah kompetensi atau sebuah pembuktian diukurnya kemampuan finansial seseorang, hal memang terkadang sukar dipahami di kalangan masyarakat lainnya yang menganggap seseorang yang beberapa kali melaksanakan Ibadah Umrah dikarenakan kemampuan secara materinya banyak, atau memiliki kekayaan harta benda yang bisa menghasilkan materi lebih baik, sehingga anggapan justru menjadikan Umrah hanya boleh dikerjakan orang muslim yang kaya saja dan sebagian masyarakat materialisme sebagai bagian alasan utama agar dapat mengerjakan Umrah. Padahal motivasi atau alasan dasar dari Umrah tersebut untuk mendapatkan kenikmatan dalam beribadah, bahkan rasa ketenangan juga kesenangan batin dan rohaninya pun belum tentu dapat digambarkan dengan perkataan dan

kebahagiaan pun tidak dapat diekspektasikan baik dari perilaku maupun kata-kata. Oleh karena itu harus menjauhkan tujuan Umrah sebagai pembuktian bahwa dengan seringnyaberumrah sebagai gaya konsumtif atau Umrah sebagai gaya hidup dan keinginan adanya penganggapan bahwa eksistensi dirinya tinggi.

Nilai Umrah Bagi Seseorang yang Melaksanakan Umrah Lebih dari Satu Kali

Menurut Robbins (2015), nilai mengandung elemen penilaian karena mengandung ide-ide seseorang individu mengenai apa yang benar, baik, atau diinginkan dan juga nilai memberikan fondasi bagi pemahaman kita mengenai sikap dan motivasi orang-orang serta pengaruh persepsi kita. Dari pemahaman mengenai nilai ialah pemberian nilai dapat dilakukan melalui dari penilaian individu itu sendiri atau penilaian dari orang lain atas sesuatu hal yang sudah diberikan atau dilakukan, nilai juga dapat dijadikan atas berharga atau tidaknya sesuatu itu baik barang maupun lainnya.

Menurut Horton & Hunt (1987), nilai adalah gagasan mengenai apakah suatu pengalaman itu berarti atau tidak berarti, nilai pada hakikatnya mengarahkan perilaku dan pertimbangan seseorang, tetapi ia tidak menghakimi apakah sebuah perilaku tertentu itu salah atau benar (Narwoko & Suyanto, 2004). Nilai juga memberikan peran dalam memberikan makna yang cukup penting setiap hal yang dilakukan seseorang setiap harinya yang nantinya akan dilakukan dan dijalani oleh seseorang itu sendiri. Selain itu nilai juga merupakan suatu pengertian yang dapat dianggap baik, layak atau tidaknya bagi kehidupan. Begitu pula dengan mengerjakan Ibadah Umrah yang dilakukan seseorang mungkin hingga berulang tentu ada nilai tersendiri yang dirasakan seseorang itu, nilai Umrah itupun tentu memberikan dampak pengaruh bagi seseorang yang mengerjakan begitu pula bagi orang lain tentu juga akan memberikan penilaian terhadap persepsi mereka kepada seseorang yang sudah mengerjakan Umrah secara berulang. Dengan adanya sebuah nilai dapat dijadikan sebagai alat pendorongnya bagi manusia sehingga dapat bertingkah laku dengan benar dan mencapai suatu tujuan maupun keinginan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan aturan nilai-nilai yang ada.

Nilai religi berhubungan antara agama dengan Tuhan, nilai religi itu sendiri merupakan suatu nilai mutlak yang tentu tidak bisa diganggu gugat, nilai religi atau agama merupakan nilai yang bersumber dari sang pencipta Tuhan Yang Maha Esa. Dari nilai religius seseorang mendapatkan petunjuk, ketenangan dalam kehidupan juga sebagai tempat meminta juga bagaimana menjalani cara kehidupan yang sesuai dengan perintah diwajibkan oleh Tuhan Yang Maha Esa semua tentang nilai religius tentu menjunjung tinggi setiap Ibadah yang seharusnya harus dikerjakan sebagai Muslim yang baik. Begitu pula teori dari menurut Sjarkawi (2008), nilai religius adalah nilai yang bersumber dari keyakinan ketuhanan yang ada pada diri seseorang. Dengan demikian nilai religius ialah sesuatu yang berguna dan dilakukan oleh manusia, berupa sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya

dalam kehidupan sehari-hari, teori diatas semua tentang nilai religius akan berhubungandengan keyakinan pada Tuhan dan itu akandirasakan oleh setiap orang, tidak hanya perihal ibadah saja yang tentu berkaitan dengan religius, bahkan sikap dan perilaku juga saling keterkaitan. Dari pemahaman tersebut para informan juga mengatakan adanya ketenangan yang didapat pada saat melaksanakan ibadah Umrah karena memang ibadah semata yang ingin dikerjakan dandilakukan, kenikmatan yang tidak dapat dirasakan pada saat tidak berada disana baikitu saat melaksanakan haji maupun umrah, rasa bersih diri artinya bersih jasmani dan rohaninya, bahkan adanya rasa sakit yang sebelumnya dirasakan pada saat di sana melaksanakan Ibadah sakit itupun tak terasa bahkan berkurang hingga lupa bahwa sedang sakit. Nilai religi merupakan nilai yang berhubungan dengan kerohanian, serta adanya keyakinan terhadap kepercayaan yang muncul dari diri manusia itu sendiri, seperti menjalankan perintah dari Agama Islam yaitu dengan mengerjakan Ibadah Shalat, begitu pula dengan mengerjakan Ibadah Umrah ialah sama halnya juga dengan beribadah. Dalam melaksanakan Umrah tujuan utama ialah dapat melaksanakan Ibadah secara khusyuk danberibadah karena Allah semata tidak adatujuan lainnya. Jika dibarengi dengan kegiatan selain daripada beribadah dikhawatirkan lebih banyak melakukankegiatan lain daripada beribadah sehingga akan terjadi kesia-siaan saat melaksanakan Umrah. Ibadah menjadi hal penting dalam diri seseorang baik bagi siapapun itu, pada saat akan mengerjakan Ibadah Umrah tentu akan lebih tepat waktu saat akan mengerjakanIbadah Umrah tersebut. Salah satu dari ibadah tersebut ialah mengerjakan shalat, saat waktu shalat belum tiba maka akan terlebih dahulu mengerjakan ibadah lainnya. Adanya harapan nanti setelah selesai mengerjakan semua rangkaian dari Ibadah Umrah kemudian pulang nantinya diharapkan lebih meningkatnya dengan cara mendahulukan kewajiban, semisal mendahulukan shalat lima waktu, rajin mengerjakan ibadah lainnya, dan membiasakan diri sendiri agar tidak terburu-buru pada saat beribadah dengan alasan agar cepat selesai.

Hamzah mendefinisikan religiusitas merupakan sikap dan perilaku hidup seseorang berdasarkan pada nilai-nilai yang diyakininya. Pemahaman teori ini tidak jauh bedadengan penuturan informan tidak hanya ketenangan beribadah saja dirasakan tetapi juga kebersihan diri kenyamanan batin adanya juga kelegaan yang dirasakan akan setiap ibadah yang dilakukan. Secara hakiki sebenarnya nilai religius merupakan nilai yangmemiliki dasar kebenaran yang paling kuat dibandingkan dengan nilai-nilai lainnya.Nilai bersumber dari kebenaran tertinggi yang datang dari Tuhan dan ruang lingkup nilai ini sangat luas dan mengatur seluruh aspek dalam kehidupan manusia. Nilai religius (keagamaan) bersumber dari agama dan mampu merasuk kedalam intimitas jiwa (Fathurrohman, 2015). Pemahaman teori ini juga dirasakan oleh informan pada saat akan pulang dari sebagai tamu Allah adanya rasa kesedihan yang merasakan bahkan terasa begitu enggan melangkahkkan kaki untuk pulang bahkan dari penjelasan para informan begitu banyak kenikmatan yang dirasakan

dan itu semua tidak dapat dijabarkan atau digambarkan dengan apapun, mungkin dengan kata-kata sudah bisa diceritakan tetapi bagi yang belum merasakan mungkin terasa biasa saja berbeda dengan seseorang yang pernah mengerjakan Ibadah Umrah tentu akan ada rasa terbayang-bayang sehingga ingin kembali berangkat serta mengerjakan berbagai macam Ibadah di sana.

Religius ialah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Religius merupakan penghayatan dan pelaksanaan ajaran dalam kehidupan sehari-hari (Fadillah & Khorida, 2013). Sebagai umat beragama sebaiknya dan seharusnya saling memahami dengan memberikan toleransi sepenuhnya bagisiapapun itu yang ingin mengerjakan Ibadah baik itu mengerjakan ibadah haji, ibadah Umrah, melaksanakan peringatan hari besar yang berhubungan dengan ajaran agama yang dianut masing-masing harus menjadi persoalan yang tidak dipermasalahakan asalkan tidak mengganggu ajaran dan kepercayaan umat beragama yang berbeda. Menurut Mustari (2014), religious adalah nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan. Ia menunjukkan bahwa pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai Ketuhanan dan ajaran agamanya. Dari pemahaman teori tadi sama halnya dengan dirasakan juga dilakukan oleh informan, seperti halnya saat akan melaksanakan Ibadah Umrah tentu dengan urusan waktu akan berusaha tepat waktu, tidak adanya alasan untuk menunda-nunda Ibadah, sesegera mungkin dikerjakan bahkan sebisa mungkin meluangkan waktu yang begitu banyak hanya untuk beribadah semata. Oleh karena itu kebanyakan banyak muncul harapan semoga setelah nanti pulang selesai mengerjakan Umrah dari sikap dan tindakan akan menjadi seseorang dan menjadi pribadi yang taat mengerjakan Ibadah, tidak melalaikan, dan tidak menunda-nunda sesegera mungkin mengerjakan Ibadah tersebut. Begitu pula dengan beberapa bentuk yang didapat dari dalam meningkatkan nilai religius dalam diri masing-masing ialah meningkatnya dalam beribadah dan membersihkan diri secara jasmani dan rohani.

Nilai sosial tentu sudah melekat didalam diri seseorang dan di dalam diri masyarakat yang berhubungan dengan setiap perilaku juga tindakan yang akan dilakukan oleh setiap orang. Setiap orang akan saling keterkaitan dan saling berhubungan satu sama lainnya, misalnya saja dengan memberikan bantuan kepada orang yang sedang membutuhkan bantuan baik diberikan bantuan kepada keluarga, masyarakat dilingkungan sekitarnya seperti rekan kerja, tetangga, bahkan orang yang tidak dikenal pun bisa dilakukan, menolong orang adalah sebuah kebaikan dan juga perbuatan terpuji. Semua yang berhubungan dengan adanya nilai sosial akan memberikan manfaat bagi kehidupan sosial berhubungan dengan setiap perilaku dan tindakan orang lain. Nilai sosial dapat terbentuk dengan adanya interaksi di lingkungan sekitar baik interaksi antar keluarga, interaksi dengan tetangga, ataupun interaksi antar warga sekitar. Bahkan dapat terjalannya sosialisasi pada saat berlangsungnya kegiatan

keagamaan atau kegiatan gotong royong dengan nilai sosial tentu akan memberikan pengaruh pada kehidupan tersendiri.

Menurut Basrowi (2005), dijelaskan bahwa nilai-nilai sosial seseorang atau kelompok secara langsung dapat mempengaruhi aktivitasnya sehari-hari. Pengaruhnya adalah proses penyesuaian dalam masyarakat karena nilai-nilai sosial akan menentukan seseorang dalam menentukan perannya di masyarakat, menurut pendapat ahli ini dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai sosial merupakan pengaruh dari proses penyesuaian seseorang akan menentukan bagaimana seseorang akan berperilaku dan jadi pedoman sebagai acuan baik atau buruknya dalam menjalani kehidupan bermasyarakat. Begitupula menurut dari penuturan informan sebagai masyarakat yang baik meskipun setiap hari dipadatkan dengan rutinitas aktivitas yang menyebabkan kurangnya intensitas waktu, pada saat ada kegiatan di lingkungan sekitar berusaha melakukan penyesuaian pada lingkungan melakukan perilaku dan tindakan dengan ikut serta pada kegiatan gotong royong dalam kegiatan acara apapun meskipun seseorang itu tidak termasuk dalam keanggotaan tetap memberikan apresiasi sebagai masyarakat dan dari kegiatan tersebut merupakan bagian dari suatu nilai yang proses penyesuaian juga interaksi dengan orang terdekatnya seperti tetangga mungkin dirasa sama tidak adanya perbedaan yang begitu besar dirasakan, akan tetapi apabila ada dari orang terdekat yang memang tengah membutuhkan bantuan sebisa mungkin akan membantunya sesuai dengan kemampuannya, selanjutnya diusahakan silaturahmi dengan siapapun harus tetap terjaga dan terjalin sekalipun intensitas bertatap muka atau hanya sekedar berbincang.

Interaksi simbolik berusaha memahami perilaku manusia harus dilihat sebagai proses yang memungkinkan manusia membentuk dan mengatur perilaku mereka dengan mempertimbangkan ekspektasi orang lain yang menjadi mitra interaksi mereka (Mulyana, 2006). Pemahaman dari teori para ahli ini ialah sebagai warga yang berkehidupan bermasyarakat yang baik dan benar tentu harus mengatur sikap dan tindakan yang terpujisehingga dapat terjalinnya kekeluargaan antara warga bermasyarakat secara demokratis mau mendengarkan juga menimbang-nimbang setiap apresiasi dari masyarakat lain dan hubungan antara masyarakat semakin harmonis tidak ada hal yang dapat memicunya pertengkaran antar warga, jika menerapkan sikap serta tindakan saling menghargai diharapkan akan selalu demokratis dan harmonis sebagai warga masyarakat. Dari penuturan informan agar sikap saling menghargai, pemikiran demokratis, juga terjalinnya ikatan yang harmonis sebagai antar masyarakat maka perlunya sosialisasi dengan sesama warga terjalin dengan harmonis, selain sosialisasi juga perlunya terjalinnya komunikasi yang sehat dan menyenangkan saat komunikasi diantara dua orang atau lebih, perlunya menanamkan jiwa tolong menolong, membantudan ikut serta dalam kegiatan di lingkungan sekitar seperti kegiatan pengajian, rukunkematian diusahakan jangan ada yang tertinggal dalam keikutsertaan setiap kegiatan sehingga

menciptakan jiwa sosial yang tinggi.

Menurut Muin (2006), nilai-nilai sosial memiliki peran yang penting dalam kehidupan bermasyarakat karena nilai merupakan bagian dari kehidupan masyarakat. Peran nilai-nilai sosial di masyarakat diantaranya yang pertama, mengarahkan masyarakat untuk berpikir dan bertindak laku sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat (berperilaku pantas atau sewajarnya) dan yang kedua, memotivasi dan memberi semangat pada manusia untuk mewujudkan dirinya dalam perilaku sesuai dengan yang diharapkan oleh perannya dalam mencapai tujuan. Pemahaman teori ahli ini dihubungkan dengan perjalanan spiritual yang telah melaksanakan Ibadah Umrah diharapkan membuka pikiran menjadi lebih luas ke arah positif pada hal spiritual lebih tekun dalam hal urusan beribadah, tidak hanya tekun terhadap persoalan beribadah, tidak hanya persoalan ibadah saja persoalan sosial pun perlu diperhatikan agar menjadi masyarakat yang memiliki pribadi terpuji agar dapat menjadi masyarakat dengan pribadi terpuji harus menanamkan nilai-nilai untuk mengarahkan diri dan masyarakat agar bertindak laku dan bertindak secara pantas dan wajar yang seharusnya dilakukan oleh masyarakat dengan berbuat yang diharuskan dan menjauhi perbuatan yang tidak seharusnya kemudian memberikan pengaruh motivasi dimulai dari diri sendiri sehingga akan dilihat oleh masyarakat lainnya. Selain itu ada pula bentuk dari gambaran nilai sosial di lingkungan masyarakat yang dapat dilakukan, ialah terjalannya interaksi/komunikasi dan tolong menolong antar masyarakat.

Nilai ekonomi termasuk dalam salah satu ciri dari nilai-nilai lainnya, dari setiap perilaku hingga tindakan dilakukan seseorang ataupun orang lain mengandung unsur materi ataupun finansial baik itu yang didapat maupun harus dikeluarkan dari materi ataupun finansial yang dimiliki. Menurut Tasmara (1997), bekerja bagi seorang muslim adalah suatu upaya sungguh-sungguh dengan mengerahkan segala aset, pikiran, dan dzikirnya untuk menampakkan arti dirinya sebagai hamba Allah sebagai bentuk dari amal soleh dengan merinci etos kerja muslim diantaranya ulet, pantang menyerah dan hidup hemat juga efisien. Seseorang yang lebih dari satu kali atau sudah beberapa kali melaksanakan Ibadah Umrah tentu tidak sedikit dalam mengeluarkan pembiayaan agar dapat mewujudkan keinginan mengerjakan Ibadah Umrah dengan berbagai cara pun dilakukan dari menabung menyisihkan setiap penghasilannya bekerja dengan niat ikhlas karena tabungannya diniatkan hanya untuk Umrah dan juga adanya keyakinan tidak akan memikirkan berapa banyak biaya yang harus atau sudah dihabiskan saat melaksanakan Umrah sehingga percaya bahwa kelak nantinya akan diganti berlipat ganda atas semua materi maupun finansial yang sudah dikeluarkan, dikarenakan motivasi diri sendiri yang begitu kuat, adanya kerinduan dan keinginan begitu agar dapat beribadah Umrah selain beribadah juga dapat liburan hal itulah rupanya yang ingin didapatkan sehingga hal yang akan didapatkan tersebut tidak sebanding dengan materi tetapi kenikmatan yang dirasakan saat menjadi tamu di rumah

Sang Pencipta sehingga tidak ada merasa akan menjadi miskin karena sering berangkat Umrah. Bagi sebagian orang yang standar ekonominya baik dan bahkan sangat berkecukupan mengeluarkan pembiayaan yang cukup banyak untuk membayar atau membeli sesuatu bukan hal yang masalah apalagi memberikan pengaruh yang bagus bagi kehidupan dan memberikan baik kepuasan dan kesenangan jasmani dan rohani bukan hal masalah yang begitu besar, berbeda halnya dengan seseorang yang standar ekonomi biasa saja mungkin akan memilah kebutuhan utama dan lebih penting terlebih dahulu, begitu pula dengan berangkat Umrah agar dapat mengerjakannya memerlukan pengeluaran biaya tidak sedikit dan tidak murah bahkan ada yang hingga mengorbankan harta bendanya untuk dijual semisal menjual barang emas yang mempunyai nilai jual tinggi ataupun menjual harta benda lainnya.

Menurut Weber, ada keyakinan kalau manusia tidak memiliki kebebasan menentukan masa depannya meskipun didorong dengan berusaha tetapi Tuhan akhirnya menjadi penentunya, hal ini kemudian yang mendorong munculnya sikap pasrah karena sesuatu telah ditentukan. Sama halnya dengan yang dikatakan oleh sumber informan bahwa tidak adanya rasa takut nantinya akan menjadi tidak memiliki uang ataupun meskipun beberapa melaksanakan ibadah umrah karena mereka meyakini bahwa nantinya akan diganti lebih banyak hingga berlipat ganda dengan tetap berusaha dan berserah diri pada Sang pencipta, sehingga agama menjadi sebuah fungsi bagi seseorang dalam pembentukan proses mendapatkan perekonomian yang lebih baik meskipun didasari awalnya tujuan utama Umrah hanya mendekat diri pada Sang pencipta tanpa didasari pengharapan imbalan materi.

Mengerjakan ibadah Umrah paling utama yang dikejar ialah hanya semata mengerjakan ibadah sebanyak mungkin, adanya kemampuan bisa menunaikan ibadah di sana tentu akan sangat berharga dan sangat bernilai karena belum tentu semua orang bisa dengan berbagai macam kendala semisal salah satunya kendala dalam perekonomian. Begitu pula pemahaman teori ini dengan penuturan informan dengan menanamkan kepercayaan bahwa apa yang sudah dikorbankan atau digunakan akan mendapatkan ganti berlipat ganda asalkan mengerjakan ibadah Umrah tersebut diliputi dengan hati tulus juga ikhlas, sehingga Umrah itupun mempunyai nilai yang tidak bisa digambarkan karena dampak positif yang memberikan pengaruh baik bagi yang menerimanya sebagian orang yang sudah pernah mengerjakan ibadah Umrah, oleh karena itu tidak sebanding dengan nilai harga yang sudah dikeluarkan juga masih bisa dihitung, akhirnya tingginya minat untuk mengerjakan ibadah Umrah. Nilai ekonomi ialah suatu nilai yang telah dimiliki seseorang baik nilai ekonomi itu dalam bentuk nominal maupun dalam bentuk harta benda, semuanya tergantung pekerjaan, kegiatan, serta usaha yang dilakukan dalam mendapatkan serta meningkatkan nilai ekonomi tersebut. Sama halnya agar dapat terciptanya dalam rangka melaksanakan kegiatan ibadah Umrah seperti yang dituturkan salah satu sumber data dengan menanamkan kepercayaan

bahwa jangan ada memunculkan rasa takut ekonomi kita akan menipis atau habis karena dipergunakan untuk terlaksananya kegiatan Ibadah Umrah karena nantinya semoga akan diganti berlipat gandabahkan sangat lebih diimbangi dengan usahaserta doa, akan tetapi masih banyak sebagian dari orang lain merasakan tidak adanya peningkatan yang berlebih dari segi ekonomi meskipun tetap bekerja, berusaha seperti biasanya.

Ekonomi dapat memiliki sebuah nilai tidak hanya dapat diukur dari sebuah barang, tetapi ekonomi dapat juga dikatakan memiliki nilai dengan semangat atau spirit kerjaseseorang dalam hal mengerjakan semua aktivitas pekerjaan yang seseorang lakukan. Menurut Mubyarto dengan bekerja keras serta hidup hemat dan sederhana tidak hanya hidup lebih baik, tetapi juga mampu memfungsikan sebagai wiraswasta yang tangguh memberikan motivasi untuk bergerak dalam bidang ekonomi, hampir semua agama memberikan dorongan untuk bekerja keras, berdagang atau berbisnis (Rivai & Usman, 2012). Begitu juga yang dilakukan masyarakat agar dapat melaksanakan Umrah hingga lebih dari satu kali, seperti halnya mereka yang berprofesi sebagai wiraswasta atau menjadi pedagang sangatlah penting dalam bekerja keras sehingga mendapatkan penghasilan yang dapat digunakan untuk memenuhi kehidupan sehari-hari juga dapat menabung yang nantinya dari tabungan tersebut dapat digunakan untuk berangkat Umrah, tidak hanya dengan bekerja keras kemudian penghasilan dari bekerja tersebut ditabung tetapi juga harus disertai dengan hidup hemat, sehingga keinginan Umrah agar dapat beribadah ke rumah Allah SWT, dijadikan sebagai motivasi atau doronganseseorang untuk bekerja keras, menabung, dan hidup berhemat sehingga dapat melaksanakan Umrah. Bentuk dalam hubungan ekonomi dengan motivasi Umrah tidak terlepas dengan penghasilan seseorang yang telah melaksanakan Umrah beberapa kali, ialah mendapatkan penghasilan berlipat ganda sepertidilancarkan dalam bekerja dan tidak mendapatkan hambatan pada saat bekerja.

KESIMPULAN

Di Kalimantan Selatan khususnya pada masyarakat Banjar masih sangat memegang tinggi nilai-nilai religius pada unsur persoalan Agama Islam, masyarakat selaludengan senantiasa melaksanakan kegiatankeagamaan atau memperingati hari-hari besar berhubungan dengan Islam, tak terkecuali melaksanakan kegiatan Ibadah Umrah juga sudah banyak melaksanakan kegiatan Umrah tersebut khususnya pada masyarakat beragama Islam di Kalimantan Selatan baik itu di daerah Banjar ataupun di luar daerah Banjar.

Motivasi yang mendorong seseorang melaksanakan Ibadah umrah dipengaruhi dengan adanya motivasi Intrinsik yaitu dorongan dari dalam diri sendiri, munculnya rasa kerinduan agar bisa beribadah kembali di sana, mendapatkan ketenangan batin, merasakan kenyamanan dalam beribadah, adanya kesenangan tersendiri yang dirasakan yang tidak dapat diucapkan dengan kata atau digambarkan, adanya mendapatkan rasa kebersihan diri juga

dapat menghapus dosa, serta dapat memohon dan meminta untuk ke lapangan dalam menjalani kehidupan di dunia dan adanya tujuan liburan atau dari kejenuhan itu sangat diinginkan setiap orang, akan tetapi caranya saja berbeda untuk mengistirahatkan kejenuhan, selanjutnya adanya motivasi ekstrinsik yaitu dorongan dari luar adanya dorongan keluarga dan juga dorongan dari lingkungan sekitar.

Dengan mengerjakan Ibadah Umrah diharapkan ditanamkannya beberapa nilai dalam diri sendiri ataupun di lingkungan sekitar, seperti halnya ditanamkannya nilai religius yang dirasakan seseorang setelah Umrah adanya peningkatan dalam urusan beribadah lebih juga berusaha melebihi dahulukan mengerjakan Ibadah sehingga menghentikan aktivitas atau kegiatan pekerjaan di sela-sela waktu untuk beribadah. Begitu pula dengan nilai sosial di masyarakat dengan cara lebih menjalin interaksi serta komunikasi semakin erat dengan dibarengi dalam mengikuti kegiatan atau aktivitas keagamaan seperti halnya kegiatan pengajian atau arisan, ikut serta dalam rukun tetangga sehingga jika adanya kegiatan di lingkungan sekitar dapat ikut andil dalam kegiatan tersebut. Nilai ekonomi pada Umrah bertujuan menjadi semangat dalam bekerja lebih keras serta giat sehingga dapat mewujudkan keinginan melaksanakan Umrah.

DAFTAR PUSTAKA

- Basrowi. (2005). *Pengantar Sosiologi*. Ghalia Indonesia.
- Fadillah, M., & Khorida, L. M. (2013). *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Ar-Ruzz Media.
- Fathurrohman, M. (2015). *Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Kalimedia.
- Haryanto, S. (2016). *Spektrum Teori Sosial: Dari Klasik Hingga Postmodern* (3rd ed.). Ar-Ruzz Media.
- Horton, P. B., & Hunt, C. L. (1987). *Sosiologi* (1st ed.). Erlangga.
- Macionis, J. J. (1970). *Society the Basics*. Prentice Hall, Englewood Cliffs.
- Muin, I. (2006). *Sosiologi SMA*. Erlangga.
- Mulyana, D. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Mustari, M. (2014). *Nilai Karakter: Refleksi Untuk Pendidikan*. Rajawali Pers.
- Narwoko, J. D., & Suyanto, B. (2004). *Sosiologi: Teks Pengantar dan Terapan*. Kencana.
- Rivai, V., & Usman, A. N. (2012). *Islamic Economics and Finance : Ekonomi dan Keuangan Islam Bukan Alternatif, Tetapi Solusi*. Gramedia Pustaka Utama.
- Robbins, S. P. (2015). *Perilaku Organisasi*. Salemba Empat.
- Shaleh, A. R., & Wahab, M. A. (2004). *Psikologi Suatu Pengantar: Dalam Perspektif Islam*. Prenada Media.
- Sjarkawi. (2008). *Pembentukan Kepribadian Anak*. Bumi Aksara.
- Tasmara, T. (1997). *Komunikasi Dakwah*. Gaya Media Pratama.